

PENGARUH KURIKULUM, LINGKUNGAN PENDIDIKAN, DAN SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PAGU KABUPATEN KEDIRI

Anita Sumelvia Dewi
anitasumelviadewiazka@gmail.com

Abstarct

The research aims to analyze the Factor Influencing Student Achievment Junior High School 1 Kediri. The hypothesis tested in this study were (1) there is significant effect partial curriculum on student achievement, (2) there was a significant effect of partial environmental education on student achievement, (3) there was significant effect of partial education infrastructure on student achievement, (4) there are simultans effect of curriculum, education environment, and insfrastructure on student achievement.

The result of descriptive analysis it was revealed that student achievement SMPN 1 Pagu Kediri in both categories (56,5%), curriculum in both of the data analysis using Multiple Linear Regression Analysis show (1) the curriculum has a significant impact on student achievement $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ ($4,692 > 1,656$) with a significant level of 0,000 (2) education environment have significant impact on academic achievement students $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ ($3,623 > 1,656$) with asignificant level of 0,001 (3) education infrastructure has a significant impact on student achievement $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ ($3,858 > 1,656$) with a significant level of 0,001 (4) together curriculum, education environment, and education infrastructure has significant influence on student achievement $F\text{-hit} > F\text{-tab}$ ($5,558 > 3,276$), with a significant level of 0,001 with the effective contribution of 77,5% (R square =0,775).

Keywords : Curriculum, Education Environment, Education Infrastructure, And Academic Achievment

I. Pendahuluan

Pendidikan saat ini mengalami perkembangan yang pesat, ditandai dengan semakin banyaknya sekolah dan lembaga pendidikan. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa semakin maju taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya. Pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk melakukan perbaikan dan perubahan perilaku, pengalaman, dan pengetahuan

peserta didik. Melalui pendidikan diharapkan peningkatan kualitas SDM yang signifikan.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakan suatu penilaian (evaluasi) secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian hasil belajar mengandung dua aspek penting, yaitu:

- 1) Dalam penilaian terdapat suatu proses sistematis untuk mengukur apakah siswa dapat mendiagnosa, menyeleksi, dan menyelesaikan suatu pekerjaan
- 2) Penilaian digunakan untuk mengukur, menilai pencapaian, dan tujuan serta keberhasilan dari kerja atau usaha guru.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan dalam bentuk nilai. Hambatan yang kemungkinan dapat timbul yaitu yang sering disebut faktor-faktor yang mempengaruhi, dapat berupa faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa), di antaranya: fasilitas belajar, partisipasi orang tua, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi berprestasi, sikap terhadap sekolah serta kemampuan dasar lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bedjo (1996) bahwa: "Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan prestasi belajar siswa di antaranya adalah siswa sebagai individu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat".

Secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), meliputi aspek psikologis dan fisiologis
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), meliputi faktor lingkungan baik lingkungan alami maupun sosial, juga faktor instrumental yang terdiri dari empat poin, yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan tenaga pengajar/ guru
- c. Faktor pendekatan belajar, meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa, yang sering disebut prestasi belajar ditentukan oleh banyak faktor, dapat berupa internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh

II. Landasan Teori

Kurikulum

Soetopo dan Soemanto (1986: 14), mengemukakan ada lima pengertian mengenai kurikulum antara lain:

- a. Kurikulum dipandang sebagai bahan tertulis yang berisi tentang uraian program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun;
- b. Kurikulum dilukiskan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan para guru di dalam melaksanakan pelajaran untuk peserta didik;

- c. Kurikulum adalah usaha untuk menyampaikan azaz-azaz dan ciri-ciri penting suatu rencana pendidikan, dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh para guru di sekolah;
- d. Kurikulum diartikan sebagai tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan;
- e. Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Saylor dkk (dalam Ali, 2005) menyatakan bahwa:

- a. Kurikulum sebagai rencana tentang mata pelajaran atau bahan-bahan pelajaran;
- b. Kurikulum sebagai rencana tentang pengalaman belajar;
- c. Kurikulum sebagai rencana tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapai;
- d. Kurikulum sebagai rencana tentang kesempatan belajar.

Menurut Print dalam Sanjaya (2008), sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun. Selain itu, kurikulum sebagai susunan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgement* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor-faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa
- b. Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya
- c. Perencanaan dan implementasi kurikulum diletakkan kepada pengguna metode dan strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan ekspositori.

Pergeseran pemakaian kurikulum dari sejumlah mata pelajaran kepada pengalaman, selain disebabkan meluasnya fungsi dan tanggung jawab sekolah, juga dipengaruhi oleh penemuan-penemuan dan pandangan-pandangan baru khususnya penemuan dalam bidang psikologi belajar. Pandangan baru dalam psikologi menganggap bahwa belajar itu bukan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, akan tetapi proses perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, siswa telah belajar manakala telah memiliki perubahan perilaku. Tentu saja perubahan perilaku itu akan terjadi manakala siswa memiliki pengalaman belajar.

Menurut Hamalik (dalam Sanjaya, 2007), "sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri". Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluatif. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Peran Konservatif

Peran Konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, peran konservatif dalam

kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkai berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajaian dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

2) Peran Kreatif

Dalam peran kreatif kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis. Manakala kurikulum tidak mengandung unsur-unsur baru maka pendidikan selamanya akan tertinggal, yang berarti apa yang diberikan di sekolah pada akhirnya akan kurang bermakna, karena tidak relevan lagi dengan kebutuhan dan tuntutan sosial masyarakat.

3) Peran Kritis dan Evaluatif

Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana harus dimiliki anak didik. Kurikulum harus berperan kritis dan evaluatif dalam menyelesaikan dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

Lingkungan Pendidikan

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Meskipun lingkungan tidak bertanggungjawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik. Pada dasarnya lingkungan mencakup lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial. Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Menurut Syah (2004), lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yang mempengaruhi prestasi belajar. Pada dasarnya menurut Umar Tirtarahardja (2005), manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Lebih lanjut berikut penjelasan menurut Syah (2004) tentang faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi:

1. Lingkungan alami

Lingkungan alami ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti suhu udara, kelembapan udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam lainnya

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak

rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Selain itu, sekolah, masyarakat, dan teman-teman sepermainan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Umar Tirtarahardja (2005), manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan ketiganya disebut tripusat pendidikan. Lingkungan pendidikan yang mula-mula tetapi terpenting adalah keluarga.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang yang begitu penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selama belajar di sekolah. Berdasarkan Ahmad dan Uhbiyati (2001), sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid atau anak-anak didik. Antara guru dengan murid ataupun murid dengan murid terjadi interaksi atau hubungan satu sama lainnya. Sedangkan menurut Soedijarto (dalam Ginting, 2000), sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi pembudayaan kemampuan sikap, nilai, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan infrastruktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang sesuai.

Slameto (2003), mengemukakan faktor-faktor yang ada dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:

- a. Metode mengajar
Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang dilalui dalam mengajar, mengajar itu sendiri berarti menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain agar orang lain tersebut menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar yang dipakai oleh seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap belajar siswa
- b. Kurikulum
Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh yang kurang baik, misalnya: kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa.
- c. Relasi guru dengan siswa
Proses belajar dan cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Jika siswa membenci gurunya, maka siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar.
- d. Relasi siswa dengan siswa
Relasi yang terjadi antara siswa dengan siswa yang lain berpengaruh terhadap belajar siswa. Menciptakan relasi yang baik diperlukan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- e. Disiplin sekolah
Seluruh staf sekolah maupun berbagai pihak yang berhubungan dengan sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin dapat membuat

siswa ikut disiplin, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

- f. Alat pelajaran
Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan pada siswa sehingga siswa lebih giat belajar.
- g. Waktu sekolah
Waktu sekolah yang tepat disesuaikan untuk mempermudah siswa menerima mata pelajaran, misalnya dimulai di waktu pagi hari.
- h. Standart pelajaran di atas ukuran
Tiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka penyampaian materi oleh guru pada dasarnya yang terpenting adalah tujuan yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan dengan kurikulum, dan lain sebagainya.

Sarana Prasana

Pengertian sarana prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud/ tujuan tertentu. Sedangkan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) adalah segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses/ usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya. Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (teaching aids), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar. Alat bantu pendidikan ini yang pas untuk disebut sebagai sarana pendidikan.

Jadi, sarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Lalu prasarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal (2008) menjelaskan bahwa fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Sarana pendidikan, suatu perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah
Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu:
 - A. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
 - a) Sarana pendidikan yang habis dipakai, adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, Sebagai contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, beberapa bahan kimia yang sering digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya kayu, besi, pita mesin tulis, bola

lampu dan kertas karton yang sering digunakan dalam pembelajaran keterampilan. Semua contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya

- b) Sarana pendidikan yang tahan lama, adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Contohnya, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga
- B. Ditinjau dari pendidikan bergerak tidaknya
 - a) Sarana pendidikan yang bergerak, adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana saja
 - b) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya saja suatu sekolah dasar yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya, relatif tidak mudah untuk dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.
- C. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang tidak secara langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun suatu kalimat yang dapat mencerminkan usaha yang telah dilakukan oleh seseorang atau anak didik pada periode tertentu.

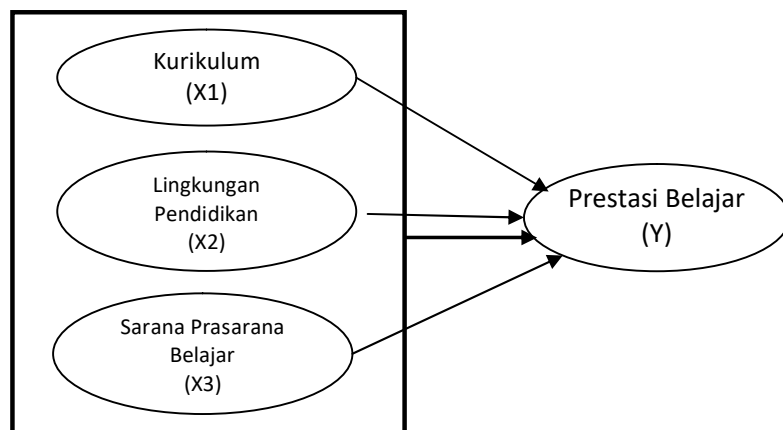
Menurut Sudjana (2006), penilaian hasil prestasi adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2002) bahwa yang dimaksud dengan penilaian hasil belajar adalah

suatu proses sistematis untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan instruksional yang dapat dicapai oleh siswa. Dari uraian di atas, maka penilaian hasil belajar mengandung dua aspek penting, yaitu:

- 1) Dalam penilaian terdapat suatu proses sistematis untuk mengukur apakah siswa dapat mendiagnosa, menyeleksi, dan menyelesaikan suatu pekerjaan
- 2) Penilaian digunakan untuk mengukur, menilai pencapaian, dan tujuan serta keberhasilan dari kerja atau usaha guru

Dari uraian di atas, maka pengertian penilaian merupakan istilah yang lebih luas artinya daripada pengukuran. Penilaian mencakup deskripsi kelakuan (*behavior*) siswa secara kualitatif maupun kuantitatif dan terhadap penilaian kelakuan tersebut. Sedangkan pengukuran hanya terbatas pada aspek penilaian yang bersifat tetap dan kuantitatif.

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi aspek psikologis dan fisiologis, selain itu faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa, meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Dari berbagai dasar teori di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. Metode Penelitian Rancangan Penelitian

Penelitian ini didasarkan atas teori yang relevan untuk mengkaji fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena esensi dari penelitian ini untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian penjelasan atau *explanatory research* (Masri Singarimbun: 1996), jenis penelitiannya kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kurikulum, lingkungan pendidikan, dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu. Jenis data yang digunakan merupakan data primer, diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu koresponden melalui kuesioner.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Sementara dalam kutipannya, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Kriyantono, 2006).

Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu yang berjumlah 940 siswa, rinciannya kelas VII sebanyak 320 siswa, kelas VIII sebanyak 310 siswa, dan kelas IX sebanyak 310 siswa, masing-masing tingkatan kelas terbagi menjadi 8 kelas (A sampai H), tiap kelas berjumlah 38 sampai 40 siswa.

Sampel adalah beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari populasi (Sularso, 2003 : 16). Batas sample adalah 30, jika kurang dari 30 maka disebut sampel kecil, dan jika lebih dari 30 disebut sampel besar (Hadi, 2004: 341). Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak, yaitu terdiri dari siswa kelas VII, siswa kelas VIII, dan kelas IX sejumlah 260 siswa.

Analisis Data

Data dan kerangka konseptual dalam penelitian akan dianalisis dengan metode statistik regresi linier berganda, memanfaatkan software SPSS. Adapun regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

a. Uji F - Statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel terikat. Untuk menentukan nilai F - Statistik tabel dapat menggunakan tingkat signifikan 5 % dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk intersep, dengan kriteria yang digunakan adalah :

$$f_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

r^2 = Koefisien determinasi

k = Derajat bebas pembilang

$(n-k-1)$ = Derajat bebas penyebut

b. Uji T - Statistik

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk menentukan nilai t-Statistik tabel, ditentukan tingkat signifikan 5 % dengan kebebasan (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep, dengan kriteria uji :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (b_1)}{\text{Standart Deviasi } b_1}$$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan baik secara parsial (r^2) maupun secara bersama-sama (R^2) merupakan nilai yang menyatakan besarnya keterandalan model yang digunakan, yaitu menyatakan seberapa besar variasi variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) menurut persamaan regresi yang diperoleh. Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai dengan 1, apabila nilai koefisien determinasi sekali 1 (satu) maka menunjukkan bahwa semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas (X) terhadap variasi variabel terikat (Y), sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa sambungan variabel bebas terhadap variabel terikat lebih banyak diterangkan oleh variabel yang lain yang tidak tercover dalam penelitian tersebut.

IV. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan serangkaian teknik pengolahan data dengan bantuan seri program statistik SPSS diperoleh data tentang prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu sebagaimana dalam tabel berikut :

| Tabel 1.Deskripsi Data Prestasi Belajar | |
|---|---------|
| N | 200 |
| Mean (rata-rata) | 4,1450 |
| Median | 4,0000 |
| Mode | 4,00 |
| Standar Deviasi | 0,64502 |
| Minimum | 3,00 |
| Maximum | 5,00 |

Sumber: Perhitungan SPSS

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai dari variable yang diteliti maka peneliti dalam hal ini menggunakan skala likert. Dalam skala likert pilihan jawaban yang paling diinginkan untuk dijawab oleh responden mendapatkan nilai paling tinggi. Sedangkan sebaliknya mendapatkan nilai paling rendah. Dalam buku “riset komunikasi”, dalam menentukan nilai tiap jawaban, peneliti memberi nilai 4 untuk jawaban “sangat setuju” dalam kuesioner, nilai 3 untuk “setuju”, nilai 2 untuk jawaban “tidak setuju”, dan nilai 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”.

Skala pengukuran digunakan untuk mengklarifikasikan variable yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisa data dan riset selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti memberi nilai 5 untuk jawaban “sangat baik”, nilai 4 untuk jawaban “baik”, nilai 3 untuk jawaban “cukup baik”, nilai 2 untuk jawaban “kurang baik”, dan nilai 1 untuk jawaban “tidak baik”. Hal ini digunakan peneliti guna memudahkan pemahaman responden terhadap kuesioner yang telah diberikan.

Dari table frekuensi dibawah ini akan terlihat bahwa table menyajikan setiap nilai variable yang dianalisis. Pada variable indeks prestasi terlihat bahwa 29 dari 200 siswa atau 14,5% menyatakan prestasi belajar dalam kategori “cukup baik”, 113 dari 200 siswa atau 56,5% menyatakan prestasi belajar dalam kategori “baik”, dan 58 dari 200 siswa atau 29,0% menyatakan prestasi belajar mereka “sangat baik”.

| Tabel 2. Prosentase Prestasi Belajar Siswa | | |
|--|------------|-------------|
| Frekuensi | Persentase | Keterangan |
| 29 | 14,5% | Cukup Baik |
| 113 | 56,5% | Baik |
| 58 | 29,0% | Sangat Baik |
| 200 | 100 | |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data dalam tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 pagu memiliki prestasi belajar pada kategori baik. Frekuensi data berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu adalah sebagai berikut:

Faktor Kurikulum

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor kurikulum adalah sebagai berikut :

| Tabel 3. Frekuensi Data Faktor Kurikulum | | |
|--|------------|-------------|
| Frekuensi | Persentase | Keterangan |
| 45 | 22,5% | Cukup Baik |
| 117 | 58,5% | Baik |
| 38 | 19,0% | Sangat Baik |
| 200 | 100 | |

Sumber : Data diolah penulis

Dengan melihat tabel di atas, maka dapat dilihat dan diketahui bahwa jawaban responden tentang kurikulum yaitu: dari 200 siswa, 45 siswa atau 22,5 % menyebutkan bahwa kurikulum di sekolah dalam kategori cukup baik, 117 siswa atau 58,5 % menyebutkan bahwa kurikulum di sekolah dalam kategori baik, dan 38 siswa atau 19,0 % menyebutkan bahwa kurikulum di sekolah dalam kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum di Sekolah Menengah Pertama 1 Pagu dalam kategori baik.

Faktor Lingkungan Pendidikan

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor lingkungan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.Frekuensi Data Faktor Lingkungan Pendidikan

| Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|------------|------------|-------------|
| 14 | 7,0% | Cukup Baik |
| 115 | 57,5% | Baik |
| 71 | 35,5% | Sangat Baik |
| 200 | 100 | |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 14 atau 7,0 % dari 200 siswa menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan mereka termasuk dalam kategori cukup baik, 115 siswa atau 57,5% menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan mereka termasuk dalam kategori baik, dan 71 siswa atau 35,5% menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan mereka termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu berkategori baik.

Faktor Sarana Prasarana belajar

Deskripsi frekuensi data hasil analisis berdasarkan faktor sarana prasarana belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 5.Frekuensi Data Sarana Prasarana Belajar

| Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|------------|------------|-------------|
| 1 | 0,5% | Kurang Baik |
| 38 | 19,0% | Cukup Baik |
| 111 | 55,5% | Baik |
| 50 | 25,0% | Sangat Baik |
| 200 | 100 | |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 1 atau 0,5 % dari 200 siswa menyatakan sarana prasarana belajar mereka yang kurang baik, 38 atau 19,0% dari 200 siswa menyatakan sarana prasarana belajar mereka yang cukup baik, 111 atau 55,5% dari 200 siswa menyatakan sarana prasarana belajar mereka yang baik, dan 50 atau 25,0% menyatakan sarana prasarana mereka yang sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu memiliki sarana prasarana belajar pada kategori baik.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Regresi Linier Berganda

Pada analisis ini peneliti menggunakan uji regresi linier berganda. Dari hasil pengolahan dengan program SPSS, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Akhir Analisis Statistik SPSS

| Variabel | Koef. Regresi | Std. error |
|--------------------------|---------------|------------|
| Kurikulum | 0,251 | 0,134 |
| Lingkungan Pendidikan | 0,290 | 0,820 |
| Sarana Prasarana Belajar | 0,132 | 0,561 |
| Konstant | 0,850 | 0,545 |

| | |
|--------------------|-------|
| Multiple R | 0,137 |
| R square | 0,775 |
| Adjusted R. Square | 0,747 |
| Standart Error | 1,453 |
| F. Ratio | 1,650 |
| Durbin Watson Test | 1,237 |

Sumber : print out hasil perhitungan statistik

Pengaruh kurikulum (X1), lingkungan pendidikan (X2), dan sarana prasarana belajar (X3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh persamaan regresi :

$$Y = 0,850 + 0,251 X1 + 0,290 X2 + 0,132 X3$$

Pembahasan

Rangkuman hasil uji t statistik dengan bantuan komputer program SPSS for Windows ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Uji t

| Variabel Bebas | Nilai | | |
|----------------------------|---------------------|----------|--------------------|
| | t _{hitung} | Sig. (P) | t _{tabel} |
| Kurikulum (X1) | 4,692 | 0,000 | 1,656 |
| Lingkungan pendidikan (X2) | 3,623 | 0,001 | 1,656 |
| Sarana prasarana (X3) | 3,858 | 0,001 | 1,656 |

Sumber : Output SPSS 12 dan $W_i a = 5\%; df = N - 2 = 200 - 2 = 198$ 1)

Uji F Statistik (Simultan)

Rangkuman hasil uji F statistik dengan bantuan komputer program SPSS 12 for Windows ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Uji F

| Variabel Bebas | Nilai | | |
|-------------------------------|---------------------|----------|--------------------|
| | F _{hitung} | Sig. (P) | F _{tabel} |
| Kurikulum (X1) | | | |
| Lingkungan pendidikan (X2) | 5,558 | 0,001 | 3,276 |
| Sarana prasarana belajar (X3) | | | |

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis terlihat bahwa keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dari kurikulum (X1), lingkungan pendidikan (X2), dan sarana prasarana belajar (X3), secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) siswa. Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Temuan Pertama = Pengaruh kurikulum (X1) Siswa Terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa

Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa 117 siswa atau 58,5 % dari 200 siswa menyebutkan kurikulum di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu dalam kategori baik. Terdapat pengaruh positif dari kurikulum terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,251. Hal ini membuktikan tinggi rendahnya kurikulum akan diikuti tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Jika kurikulumnya semakin baik maka prestasi belajar siswa akan baik juga.

Temuan Kedua = Pengaruh Lingkungan Pendidikan (X2) Siswa Terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa

Berdasarkan deskripsi data dapat diketahui bahwa 115 siswa atau 57,5 % dari 200 siswa menyebutkan bahwa lingkungan pendidikan mereka termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu berkategori baik. Selain itu terdapat pengaruh positif dari lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,290. Dengan kekuatan hubungan seperti itu berarti bahwa makin baik dukungan lingkungan pendidikan di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu maka semakin baik pula prestasi belajar siswanya.

Temuan Ketiga = Pengaruh Sarana Prasarana Belajar (X3) Siswa Terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui bahwa 111 atau 55,5% dari 200 siswa menyatakan sarana prasarana belajar mereka yang baik/memadai, juga terdapat pengaruh positif dari sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,132. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagu memiliki sarana prasarana belajar pada kategori baik. Dengan kekuatan hubungan seperti itu berarti bahwa makin banyak dan lengkap sarana prasarana belajar yang tersedia maka semakin baik atau tinggi pula prestasi belajarnya.

Temuan Keempat (Pengaruh Simultan) = Pengaruh Kurikulum (X1), Lingkungan Pendidikan (X2), dan Sarana Prasarana Belajar (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) Siswa

Jika kurikulum baik atau bagus, lingkungan pendidikan mendukung baik, dan sarana prasarana belajar lengkap tersedia dan terpenuhi, maka akan meningkatkan prestasi belajar pada siswa secara optimal. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa kurikulum, lingkungan pendidikan, dan sarana prasarana belajar, diduga akan berpengaruh positif terhadap tercapainya prestasi belajar siswa. Terdapat juga pengaruh positif yang signifikan ($F = 5,558$; $p = 0,001$) dari kurikulum, lingkungan pendidikan, dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dengan besarnya pengaruh sebesar 77,5 % ($R^2 = 0,775$), sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- 1) Dari variabel pertama diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial kurikulum terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri
- 2) Dari variabel kedua diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN1 Pagu Kabupaten Kediri.
- 3) Dari variabel ketiga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri.
- 4) Dari variabel dependent prestasi belajar diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari variabel kurikulum, lingkungan pendidikan, dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN1 pagu Kabupaten Kediri.

Saran

Dari hasil yang telah ditemukan ternyata ada faktor – faktor yang memang berpengaruh terhadap naik dan turunnya prestasi belajar siswa, selain kurikulum, lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan sarana prasarana belajar, juga terdapat fakti –faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal maupun eksternal yang harus lebih diperhatikan. Semua pihak diharapkan memberikan dukungan yang positif terhadap para siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan baik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan baik .

Hal-hal lain, selain kurikulum yang sesuai dan menunjang, lingkungan pendidikan yang baik, dan sarana prasarana yang memadai juga perlu diperhatikan dan dikaji lebih dalam guna memajukan pendidikan nasional, khususnya di SMPN 1 Pagu Kediri. Diharapkan terdapat perubahan yang signifikan kedepan melalui evaluasi yang berkelanjutan guna performa yang lebih baik lagi terutama kualitas SDM para siswa, serta akan berdampak positif baik bagi siswa sendiri maupun sekolah dan masyarakat sehingga tujuan yang ingin dicapai akan segera terwujud.

Daftar Referensi

- Agus. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs Nurrussalam Tersono Kabupaten Batang*. (<http://pkp.sfu.ca/harvester2/demo/index.php/record/view1546419>, diakses 20 Agustus 2009).
- Ahmadi, A. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, M. 2005. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Aglesindo. Bandung.
- Apriana, B. 2005. *Pengaruh Kondisi Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung*. (www.education.blogspot.com, diakses 27 Agustus 2009).
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Benty, D. D N. 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. AP FIP UM. Malang.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 1999. *Administrasi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati, M. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Endrawati. 2007. *Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 28 Kota Bandar Lampung*. (<http://pieramdani.wordpress.com/2008/09/17>, diakses 20 Agustus 2009).
- Fattah, N. 2004. *Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ginting, Vera. 2005. *Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Ketrampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid*. Jurnal Pendidikan Penabur, (online), Tahun IV, No.4, (<http://ipmprad.com>, diakses 20 Agustus 2009).
- Gunarso, S.D. 1990. *Psikologi Untuk Keluarga*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Analisis Regresi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, O. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hamalik, O. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hasbullah. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Husaeni.1993. *Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. (online).
(http://fpips.upi.edu/jurnalfpips/log_user/jpisjurnal.php, diakses 20 Agustus 2009).
- Imron, A. 2003. *Manajemen Pendidikan Substansi Inti dan Eksistensi*. Penerbit UM. Malang.
- Indrakusuma, A. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Indrayanto. 2000. *Makalah Manfaat Sarana Prasarana*. (online).
(<http://Indrayanto72.blogspot.com/2010/07/makalah-manfaat-sarana-prasarana.html>, diakses 20 Agustus 2012).
- Jamilie, Zulfa. 2003. *Keluarga dan Pendidikan Dalam Rumah Tangga (Catatan di Hari Keluarga Nasional)*, (online),
(<http://www.indonesia.com/bpost/062005/25/opini.htm-22k>, diakses 20 Agustus 2009).
- Koran Pendidikan.2009. *Fasilitas Lengkap Biaya Gratis*. (online). ([http://www.Koran Pendidikan.com](http://www.KoranPendidikan.com), diakses 4 Januari 2010).
- Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kusvrianti, Rita. 2005. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sarana Prasarana Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 3 Pasuruan*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Ma'mun, Mochamad. 2003. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Babat Kabupaten Lamongan*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Manullang, M. 1984. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Marius, Emil. 1997. *Minat Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Gema Clipping Service Pendidikan. Jakarta.
- Mulan.2009. *Pengaruh Efektivitas Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Seyegan*. ([http://ojs.umsida.ac.id/index.php/hygfact/5000/5155.htm/\(11/23/02/](http://ojs.umsida.ac.id/index.php/hygfact/5000/5155.htm/(11/23/02/), diakses 20 Agustus 2009).
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munandar, Utami. 1998. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. PT. Gramedia. Surabaya.
- Nurkanca, W. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1990, 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka. Jakarta.
- Sanjaya. W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sardiman, A. M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali. Jakarta.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT. Bina Aksara. Jakarta.

- Soetopo H. dan Soemanto, W. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Sudjana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Run Media. Yogyakarta.
- Syah, Muhibin. 2002, 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Radja Garafindo. Jakarta.
- Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Bandung.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan.
- UU No. 2 Tahun 1989 mengenai Pendidikan
- Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta